Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting

Vol. 3, No. 11, November 2026
Hal 3106-3116

E-ISSN : 3032-0550
P-ISSN : 3032-1891

Site : https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema

Pengaruh Literasi Perpajakan Dan Sifat Machiavellian Terhadap Tax Morale Mahasiswa Generasi Z Sebagai Calon Wajib Pajak

Jesica Wongkar*, Stanley Walandouw, Anneke Wangkar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 2, 2026
Revised November 2, 2026
Accepted November 3, 2026

Kata Kunci:

Literasi Perpajakan,
Sifat Machiavellian,
Tax Morale,
Generasi Z Mahasiswa

Keywords:

Tax Literacy,
Machiavellian Traits,
Tax Morale,
Generation Z Students

ABSTRAK

Rendahnya kepatuhan pajak sukarela di Indonesia yang tercermin dari fenomena tax gap menjadikan tax morale sebagai variabel kunci dalam membangun kesadaran perpajakan, khususnya pada mahasiswa Generasi Z sebagai calon wajib pajak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Literasi Perpajakan dan Sifat Machiavellian terhadap Tax Morale mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, dengan Theory of Planned Behavior dan Agency Theory sebagai landasan teori. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring skala Likert 1–5 kepada 284 mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Akuntansi dan Manajemen dengan teknik purposive sampling, dianalisis menggunakan regresi linear berganda pada IBM SPSS Statistics. Hasil menunjukkan Literasi Perpajakan dan Sifat Machiavellian masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Morale, baik parsial maupun simultan, dengan kontribusi 26,1% terhadap variasi Tax Morale. Peningkatan pemahaman perpajakan turut membentuk kesadaran moral pajak mahasiswa, sementara Sifat Machiavellian dalam konteks ini justru berkontribusi positif akibat pengaruh lingkungan akademik yang menanamkan nilai integritas dan tanggung jawab.

ABSTRACT

Low voluntary tax compliance in Indonesia, reflected in the tax gap phenomenon, makes tax morale a key variable in building tax awareness, particularly among Generation Z students as prospective taxpayers. This study analyzes the influence of Tax Literacy and Machiavellian Traits on the Tax Morale of students at the Faculty of Economics and Business, Sam Ratulangi University, grounded in the Theory of Planned Behavior and Agency Theory. Using a quantitative causal-associative approach, primary data were collected through an online 1–5 Likert-scale questionnaire distributed to 284 students from the 2022 cohort of the Accounting and Management departments via purposive sampling, and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. Results show that Tax Literacy and Machiavellian Traits each have a positive and significant effect on Tax Morale, both partially and simultaneously, accounting for 26.1% of its variation. Improved tax understanding contributes to shaping students' tax moral awareness, while Machiavellian traits, in this context, contribute positively due to an academic environment that instills integrity and responsibility.

This is an open access article under the CC BY license

Corresponding Author:

Jesica Klariska Wongkar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
Manado, Indonesia
Email: jesicawongkar808@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pajak memegang peran fundamental dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan dan stabilitas ekonomi. Kendati demikian, efektivitas sistem perpajakan nasional masih dihadapkan pada tantangan pelik berupa tingginya tax gap dan rendahnya rasio pajak (tax ratio) dibanding negara-negara tetangga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepatuhan sukarela (voluntary compliance) masyarakat belum optimal, yang pada dasarnya berakar dari persoalan perilaku dan moralitas wajib pajak.

Dalam diskursus perpajakan modern, fokus telah bergeser dari kepatuhan paksaan (enforced compliance) menuju kepatuhan sukarela yang didorong oleh tax morale (moralitas pajak). Tax morale merupakan motivasi intrinsik individu untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan tanggung jawab etis terhadap negara. Penelitian menunjukkan bahwa moralitas pajak ini sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi perpajakan seseorang [1]. Literasi yang ideal tidak sekadar mencakup aspek teknis (kognitif), melainkan pemahaman mendalam mengenai filosofi dan fungsi sosial pajak bagi kesejahteraan publik.

Selain faktor pengetahuan, perilaku perpajakan individu juga tidak terlepas dari dimensi kepribadian, salah satunya sifat Machiavellian. Sifat ini ditandai oleh kecenderungan manipulatif, oportunistik, dan mengutamakan kepentingan pribadi. Studi terdahulu membuktikan bahwa tingkat Machiavellian yang tinggi memperkuat kecenderungan perilaku perpajakan negatif, di mana aturan pajak sering dipandang sebagai celah untuk mencari keuntungan pribadi semata, bukan sebagai etika berbangsa [2].

Meskipun literasi perpajakan dan sifat Machiavellian sama-sama krusial dalam membentuk etika perpajakan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Penelitian ini mengisi celah (research gap) dengan mengintegrasikan jalur kognitif (literasi perpajakan) dan jalur disposisional (sifat Machiavellian) guna menjelaskan tax morale secara lebih komprehensif, khususnya pada kalangan Generasi Z. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi dipilih sebagai subjek penelitian karena merepresentasikan calon profesional ekonomi dan wajib pajak masa depan yang kritis serta relevan dengan dinamika perpajakan modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan sebab-akibat secara statistik antara variabel independen—yakni Literasi Perpajakan (X_1) dan Sifat Machiavellian (X_2)—terhadap variabel dependen, yaitu *tax morale* (Y) [3]. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Strata Satu (S1) angkatan 2022 Jurusan Akuntansi dan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang terdaftar pada tahun akademik 2025/2026, dengan total 981 mahasiswa.

Angkatan 2022 dipilih karena telah berada di semester delapan, sehingga telah menempuh mata kuliah perpajakan, memiliki pemahaman yang memadai, serta merepresentasikan Generasi Z yang akan segera memasuki dunia kerja sebagai calon wajib pajak. Ukuran sampel minimal sebanyak 284 responden ditentukan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% ($e = 0{,}05$). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria keaktifan mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Akuntansi dan Manajemen FEB UNSRAT, tergolong

dalam Generasi Z, serta kesediaan untuk mengisi kuesioner secara sukarela dan lengkap yang disebarkan secara daring melalui *Google Form* via grup WhatsApp kelas, media sosial mahasiswa, dan koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah perpajakan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui respons kuesioner daring dalam bentuk skor numerik berskala Likert 1 hingga 5, yang instrumennya telah diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan keterbacaan dan validitas isinya. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari jurnal ilmiah, laporan resmi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), serta literatur relevan mengenai perilaku perpajakan dan psikologi kepribadian.

Secara operasional, Literasi Perpajakan (X_1) merepresentasikan jalur kognitif berupa pemahaman filosofi, ketentuan, dan fungsi sosial pajak; Sifat Machiavellian (X_2) merepresentasikan jalur disposisional kepribadian yang oportunistik dan mementingkan diri sendiri; serta *Tax Morale* (Y) mencerminkan motivasi intrinsik dan kesadaran etis mahasiswa sebagai wajib pajak masa depan untuk mematuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela.

Tahapan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics yang diawali dengan uji instrumen (uji validitas dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimum $\geq 0{,}60$), dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (Tolerance dan VIF), serta heteroskedastisitas (Uji Glejser).

Pengujian pengaruh variabel dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan formulasi persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ (di mana Y adalah *tax morale*, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah literasi perpajakan, X_2 adalah sifat Machiavellian, dan ε adalah *error term*). Tahap akhir penelitian ini mencakup pengujian hipotesis yang terdiri atas uji parsial (uji t) untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh bersama-sama seluruh variabel terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya proporsi variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengeinai data peneilitian, melipuiti nilai minimuim, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deiviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
MEAN_X1	284	4.00	1.00	5.00	3.0340	.04871	.82082
MEAN_X2	284	4.00	1.00	5.00	2.9812	.05292	.89179
MEAN_Y	284	4.00	1.00	5.00	2.9683	.05228	.88101
Valid N (listwise)	284						

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS VER 25(2026)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor Literasi Perpajakan sebesar 3,0340, Sifat Machiavellian sebesar 2,9812, dan *tax morale* sebesar 2,9683. Nilai standar deviasi ketiga variabel

berada di bawah 1, yang mengindikasikan bahwa sebaran jawaban responden relatif homogen dan tidak terlalu bervariasi terhadap nilai rata-ratanya.

3.1.2 Uji Kualitas Data

3.1.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, semakin sesuai pula hasil pengukuran dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, apabila hasil pengukuran tidak mencerminkan tujuan yang ditetapkan, instrumen tersebut dikategorikan memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini, nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - 2$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden sebanyak 284 orang ($n = 284$), diperoleh nilai $df = 282$. Berdasarkan tabel distribusi *r product moment*, nilai r_{tabel} pada $df = 282$ dengan signifikansi 5% tersebut adalah sebesar 0,116.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig.	keterangan
Literasi Perpajakan	Lp.1	0.895	0,116	0,000	Valid
	Lp.2	0.876	0,116	0,000	Valid
	Lp.3	0.792	0,116	0,000	Valid
	Lp.4	0.862	0,116	0,000	Valid
	Lp.5	0.907	0,116	0,000	Valid
	Lp.6	0.849	0,116	0,000	Valid
Sifat Machiavellian	Sm.1	0.898	0,116	0,000	Valid
	Sm.2	0.859	0,116	0,000	Valid
	Sm.3	0.755	0,116	0,000	Valid
	Sm.4	0.846	0,116	0,000	Valid
	Sm.5	0.780	0,116	0,000	Valid
	Sm.6	0.891	0,116	0,000	Valid
Tax Morale	Tm.1	0.922	0,116	0,000	Valid
	Tm.2	0.894	0,116	0,000	Valid
	Tm.3	0.796	0,116	0,000	Valid
	Tm.4	0.753	0,116	0,000	Valid
	Tm.5	0.819	0,116	0,000	Valid
	Tm.6	0.844	0,116	0,000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS VER 25(2026)

3.1.2.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran mengenai kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan yang merepresentasikan dimensi suatu variabel dalam kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0{,}60$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X1	0.926	6	Reliabel
X2	0.915	6	Reliabel
Y	0.914	6	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS VER 25(2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Literasi Perpajakan, Sifat Machiavellian, dan tax morale masing-masing berada di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa

seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

3.1.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat penting sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, seperti uji signifikansi atau uji hubungan, di mana data yang dimiliki harus diuji terlebih dahulu tingkat kenormalannya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		284
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75487952
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.032
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS VER 25(2026)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model memenuhi asumsi kenormalan dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

3.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji muiltikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independein yang meimiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.572	1.375		
	MEAN_X1	.214	.438	.924	1.082
	MEAN_X2	.234	.441	.924	1.082

a. Dependent Variable: MEAN_Y

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS VER 25(2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Tolerance* kedua variabel independen sebesar 0,924 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,082 (< 10,00). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel Literasi Perpajakan dan Sifat Machiavellian dalam model regresi penelitian ini.

3.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regreisi terjadi ketidaksamaan varians dari reisiduial satu pengamatan ke pengamatan lain. Model reigreisi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskeidastisitas atau disebut homoskeidastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.521	.118		4.426	.000
	MEAN_X1	.027	.033	.051	.831	.407
	MEAN_X2	.004	.030	.008	.127	.899

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS VER 25(2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel MEAN_X_1 sebesar 0,407 dan variabel MEAN_X_2 sebesar 0,899. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0{,}407 > 0{,}05$ dan $0{,}899 > 0{,}05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regreisi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Perpajakan (X1) dan Sifat Machiaveillian (X2) terhadap Tax Morale (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
(Constant)	0.974	0.204	-	0.000
Literasi Perpajakan (X1)	0.326	0.057	0.304	0.000
Sifat Machiavellian (X2)	0.337	0.053	0.341	0.000

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS VER 25(2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0{,}974 + 0{,}326X_1 + 0{,}337X_2 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,974 menunjukkan bahwa apabila Literasi Perpajakan (X_1) dan Sifat Machiavellian (X_2) bernilai nol, maka *tax morale* mahasiswa berada pada angka 0,974. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,326 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Perpajakan akan meningkatkan *tax morale* sebesar 0,326 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Sementara itu, koefisien regresi X_2 sebesar 0,337 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Sifat Machiavellian akan meningkatkan *tax morale* sebesar 0,337 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kedua koefisien regresi bernilai positif, yang berarti Literasi Perpajakan dan Sifat Machiavellian memiliki arah hubungan yang searah dengan *tax morale* dalam penelitian ini

3.1.5 Uji hipotesis

3.1.5.1 Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 8. Uji parsial (uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.974	.204		4.775	.000
	MEAN_X1	.326	.057	.304	5.711	.000
	MEAN_X2	.337	.053	.341	6.423	.000

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS VER 25(2026)

Berdasarkan Tabel 8, variabel Literasi Perpajakan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0{,}05$), sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti Literasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap *tax morale* mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Sementara itu, variabel Sifat Machiavellian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0{,}05$), sehingga H_2 diterima, yang berarti Sifat Machiavellian turut berpengaruh signifikan terhadap *tax morale* mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

3.1.5.2 Uji simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0{,}05$.

Tabel 9. Uji simultan (uji f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.394	2	29.197	50.875	.000[b]
	Residual	161.266	281	.574		
	Total	219.659	283			

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS VER 25(2026)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 50,875 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0{,}05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Perpajakan dan Sifat Machiavellian secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *tax morale* mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

3.1.5.3 Uji koefisien determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (*tax morale*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Literasi Perpajakan dan Sifat Machiavellian) dalam model regresi.

Tabel 10 Uji Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516[a]	.266	.261	.75756

a. Predictors: (Constant), MEAN_X2, MEAN_X1

b. Dependent Variable: MEAN_Y

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS VER 25(2026)

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai *R* sebesar 0,516, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Perpajakan dan Sifat Machiavellian secara bersama-sama dengan *tax morale* tergolong sedang. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,261 menunjukkan bahwa Literasi Perpajakan dan Sifat Machiavellian mampu menjelaskan variasi *tax morale* sebesar 26,1%, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Literasi Perpajakan dan Sifat Machiavellian, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *tax morale*, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). Uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5,711 untuk Literasi Perpajakan dan 6,423 untuk Sifat Machiavellian, dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,000 ($< 0{,}05$). Sementara itu, uji F menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 50,875 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0{,}05$). Sebagai gambaran ringkas sebelum menyajikan pembahasan naratif, keterkaitan antara rumusan masalah, hipotesis, hasil pengujian, dan keputusan statistik dirangkum dalam Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Hipotesis

Rumusan Masalah	Hipotesis	Hasil Pengujian	Keputusan
RM1: Apakah Literasi Perpajakan berpengaruh terhadap Tax Morale?	H1: Literasi Perpajakan berpengaruh terhadap Tax Morale	B = 0,326; t = 5,711; Sig. = 0,000	H1 diterima — RM1 terjawab
RM2: Apakah Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap Tax Morale?	H2: Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap Tax Morale	B = 0,337; t = 6,423; Sig. = 0,000	H2 diterima — RM2 terjawab

Sumber: diolah dari Tabel 8 dan Tabel 9.

3.2.1 Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Tax Morale

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,326 dengan t_{hitung} sebesar 5,711 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0{,}05$). Nilai signifikansi tersebut jauh di bawah 0,05, dan t_{hitung} (5,711) juga telah melampaui nilai t_{tabel} (1,96). Dengan demikian, H_1 diterima. Arah pengaruh yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Perpajakan akan diikuti oleh peningkatan *tax morale* sebesar 0,326 satuan, dengan asumsi Sifat Machiavellian dalam kondisi konstan. Artinya, semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai hak, kewajiban, ketentuan, dan manfaat pajak, semakin tinggi pula motivasi intrinsik mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan secara sukarela dan jujur.

Pengaruh positif tersebut membawa implikasi nyata terhadap *tax morale*.

1. Literasi perpajakan menumbuhkan kesadaran bahwa pajak merupakan sumber utama pembiayaan pembangunan nasional, sehingga pembayaran pajak dipandang sebagai kewajiban moral dan bentuk kontribusi nyata kepada negara, bukan sekadar beban paksaan.
2. Pemahaman yang memadai memperkuat motivasi intrinsik wajib pajak karena mereka mengerti esensi dan konsekuensi dari kepatuhan itu sendiri, sehingga ketaatan tumbuh dari kesadaran pribadi, bukan semata-mata karena takut pada sanksi atau pengawasan aparat.
3. Literasi yang baik mampu mereduksi persepsi negatif terhadap sistem perpajakan, menekan kecenderungan penghindaran pajak (*tax avoidance*), serta mendorong kejujuran dalam pelaporan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi perpajakan, semakin kuat pula *tax morale*, yang pada gilirannya memperbesar peluang terbentuknya kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*).

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa pengetahuan membentuk sikap dan persepsi kontrol perilaku individu, yang kemudian memengaruhi niat serta tindakan nyata [4]. Mahasiswa dengan literasi perpajakan yang memadai cenderung

memandang pajak sebagai instrumen penting bagi kesejahteraan bersama. Kondisi ini juga sejalan dengan karakteristik responden, yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi (FEB Unsrat) yang telah memperoleh materi akademik terkait akuntansi, ekonomi, dan perpajakan, sehingga pemahaman teoretis maupun praktis mereka cukup matang dalam membentuk moral pajak yang kokoh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rifani dan Nisrina (2026) yang juga melaporkan bahwa Literasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap *tax morale* mahasiswa. Konsistensi ini memperkuat argumen bahwa hubungan antara literasi dan moralitas pajak memiliki pola yang kuat pada populasi generasi muda. Kendati demikian, hasil ini berbeda dengan studi [5], yang menemukan bahwa literasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan ketika dihadapkan pada faktor kontekstual seperti persepsi keadilan sistem perpajakan.

Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas literasi bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik populasi, desain instrumen, serta ada tidaknya variabel pemoderasi. Dalam penelitian ini, pembatasan populasi pada mahasiswa FEB Unsrat yang relatif homogen dari segi latar belakang akademik membuat pengaruh literasi terbukti sangat nyata dan searah dengan hipotesis yang diajukan.

Secara lebih luas, temuan ini juga menjawab akar permasalahan yang diangkat pada latar belakang penelitian, yaitu fenomena *tax gap* dan rendahnya kepatuhan sukarela di Indonesia yang sering kali berakar dari minimnya pemahaman masyarakat, termasuk generasi muda, terhadap fungsi vital pajak. Bukti empiris bahwa Literasi Perpajakan berpengaruh terhadap *tax morale* menegaskan bahwa salah satu strategi utama untuk mempersempit *tax gap* di masa depan adalah penguatan literasi sejak dini, khususnya melalui lingkungan pendidikan tinggi. Upaya tersebut dapat diakselerasi melalui pendidikan perpajakan yang aplikatif, program edukasi kreatif, serta pemanfaatan media digital yang dekat dengan keseharian Generasi Z.

3.2.2 Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Tax Morale

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) pada Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,337 dengan t_{hitung} sebesar 6,423 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0{,}05$). Nilai signifikansi tersebut jauh di bawah 0,05, dan t_{hitung} (6,423) telah melampaui nilai t_{tabel} (sekitar 1,96), sehingga H_2 diterima. Dengan demikian, rumusan masalah kedua terjawab secara empiris bahwa Sifat Machiavellian berpengaruh positif terhadap *tax morale* mahasiswa Generasi Z di lingkungan FEB Unsrat. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Sifat Machiavellian akan diikuti oleh peningkatan *tax morale* sebesar 0,337 satuan, dengan asumsi Literasi Perpajakan dalam kondisi konstan. Arah positif ini merupakan temuan yang menarik dan kontras dengan asumsi konseptual umum, sehingga memerlukan penjabaran teoretis dan kontekstual yang mendalam.

Adanya pengaruh positif dan signifikan tersebut membawa implikasi khusus terhadap *tax morale*. Pertama, orientasi pada kepentingan pribadi dan kalkulasi rasional untung-rugi yang melekat pada Sifat Machiavellian mendorong mahasiswa memandang kepatuhan pajak sebagai strategi yang aman, mengingat ketidakpatuhan berisiko mendatangkan sanksi, kerugian finansial, dan rusaknya reputasi. Kedua, pragmatisme dan orientasi hasil membuat individu lebih cermat memperhitungkan dampak jangka panjang dari tindakan mereka, sehingga kepatuhan dipilih guna menjaga kredibilitas sosial. Ketiga, kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap situasi membuat individu cenderung menyesuaikan diri dengan norma formal yang ditegakkan. Kendati demikian, arah positif ini bersifat instrumental—bertumpu pada pertimbangan rasional-pragmatis ketimbang kesadaran moral murni—sehingga *tax morale* yang terbentuk berpotensi rapuh apabila sistem pengawasan atau sanksi mengalami perubahan.

Secara teoretis, Sifat Machiavellian merupakan salah satu dimensi *dark triad* yang dicirikan oleh kecenderungan manipulatif, orientasi kepentingan pribadi, sinisme terhadap moralitas konvensional, dan kesediaan menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan [6]. Dalam kerangka *Agency Theory*, hubungan antara otoritas pajak (prinsipal) dan wajib pajak (agen) rentan terhadap asimetri informasi, yang membuka peluang bagi agen untuk bertindak oportunistik, termasuk melakukan manipulasi pelaporan pajak [7]. Berdasarkan logika ini, individu dengan Sifat Machiavellian tinggi seharusnya memiliki *tax morale* yang rendah, sebagaimana ditemukan oleh [8]. Namun, temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan arah sebaliknya.

Arah positif tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa aspek utama.

1. Sisi karakteristik responden, mahasiswa aktif belum memiliki kewajiban pelaporan pajak riil, sehingga Sifat Machiavellian mereka lebih termanifestasi dalam orientasi strategis dan kompetitif di ranah akademik serta sosial (seperti memperjuangkan prestasi atau target organisasi), bukan dalam tindakan manipulasi fiskal yang nyata.
2. Paparan kurikulum etika bisnis, akuntansi, dan profesionalisme di lingkungan FEB Unsrat mengarahkan sifat pragmatis mahasiswa ke dalam koridor *goal-oriented pragmatism* yang tetap menjunjung norma legal.
3. *Agency Theory*, transparansi dan literasi dapat meredam perilaku oportunistik agen. Tingkat literasi perpajakan yang tergolong cukup baik serta skor rata-rata Sifat Machiavellian yang berada pada level moderat (2,981) mengindikasikan bahwa sifat tersebut tidak berada pada ambang ekstrem yang destruktif, melainkan bermanifestasi sebagai kehati-hatian rasional yang selaras dengan aturan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Maheindra (2024) [9] yang mendapati pengaruh negatif Sifat Machiavellian terhadap kepatuhan pajak, namun sejalan dengan Rismawati (2023) [10] yang menunjukkan bahwa sifat kepribadian tidak selalu berkorelasi negatif dengan keputusan etis. Perbedaan ini menegaskan adanya *research gap* terkait kontinjensi pengaruh kepribadian gelap terhadap moral pajak pada kelompok usia dan ekosistem sosial yang berbeda. Secara makro, temuan ini memperkuat argumen Bab I mengenai pentingnya penanganan *tax gap* di Indonesia, di mana peningkatan *tax morale* Generasi Z tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan pengawasan eksternal, melainkan melalui sinergi antara penguatan literasi perpajakan (H_1) dan pembentukan ekosistem moral di lingkungan pendidikan tinggi (H_2), guna memastikan karakter pragmatis generasi muda terarah secara positif menuju *voluntary compliance*.

4. KESIMPULAN

Literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax morale*, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai hak, kewajiban, ketentuan, dan manfaat pajak, semakin kuat pula dorongan intrinsik dari dalam diri mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan secara sukarela dan jujur (*voluntary compliance*). Temuan ini semakin memperkuat *Theory of Planned Behavior*, di mana pengetahuan membentuk sikap dan keyakinan individu yang pada gilirannya memengaruhi niat serta perilaku patuh.

Sifat Machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax morale*, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Pengaruh ini bersifat instrumental didasari oleh pertimbangan untung-rugi yang rasional ketimbang kesadaran moral murni serta bersifat kontingen terhadap konteks penelitian, sehingga tidak serta-merta dapat digeneralisasi pada wajib pajak riil yang telah bekerja. Temuan ini memberikan nuansa baru yang kontras dengan asumsi *Agency Theory* konvensional. Perbedaan arah tersebut dipengaruhi oleh status responden yang masih mahasiswa, ekosistem akademik yang menanamkan nilai integritas dan etika profesi, serta tingkat literasi perpajakan yang efektif mereduksi asimetri informasi.

REFERENSI

[1] Rifani, R. A., Nisrina, U. L., & Ikhtiari, K. (2026). Peran literasi pajak dalam membentuk moral pajak mahasiswa. *Center of Economic Students Journal*, *9*(1), 44–50.
[2] Fransiska, F., & Rusli, Y. M. (2025). Understanding tax evasion tendencies: How much do beliefs matter? Jurnal Aplikasi Akuntansi, 10(1), 218–231. https://doi.org/10.29303/jaa.v10i1.686.
[3] Permadhani, R. M., & Rohayati, S. (2025). Pengembangan E-LKPD Berbasis Google Sites Terintegrasi Artificial Intelligence pada Elemen Perpajakan Siswa Kelas XII AKL. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *13*(2), 61-69.
[4] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
[5] Niakatri, S. (2022). Pengaruh sistem perpajakan dan norma sosial terhadap tax morale: Studi persepsi etis penghindaran pajak mahasiswa S1 Akuntansi FEB UGM [Skripsi, Universitas Gadjah Mada].. https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5880.
[6] Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The Dark Triad of Personality: Narcissism, Machiavellianism, and Psychopathy. Journal of Research in Personality, 36(6), 556-563.
[7] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
[8] Muslimin, Kufepaksi, M., & Hasnawati, S. (2025). Teori agensi, blockholders, dan rekapitalisasi utang.
[9] Mahendra, M. (2024). Pengaruh Machiavellian, love of money, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik].
[10] Rismawati, D. (2023). Dilema Etika dan Kepribadian Machiavellian dalam Pengambilan Keputusan Bisnis Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21(2), 95-108.